

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Teknik Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga analisis data yang dilakukan menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2019:16-17) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilandaskan atas filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, menggunakan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.1.2 Teknik Penelitian

Berdasarkan atas tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka teknik yang digunakan dalam penelitian adalah survei. Menurut Sugiyono (2019:57) metode penelitian survei merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan suatu data yang terjadi dimasa ini atau masa lampau, tentang keyakinan, pendapat, kareteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tetang variabel sosiologis dan psikologis dai sampel yang diambil dari populasi tertentu.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2011) segala sesuatu yang berbentuk apapun yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga nantinya dapat memperoleh informasi tentang hal tersebut sehingga kemudian akan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka variabel yang dipelajari oleh peneliti yang dilakukan dalam penelitiannya adalah sebagai berikut :

a. Variabel terikat

Sugiyono (2019:69) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen (terikat) disimbolkan dengan (Y) adalah kinerja karyawan.

b. Variabel bebas

Sugiyono (2019:69) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahannya atau timbulnya dari variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas disimbolkan dengan (X) adalah disiplin kerja (X1) dan budaya organisasi (X2).

3.2.2 Definisi operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan tentang teori – teori variabel sehingga nantinya dapat diukur dengan cara menggunakan indikator – indikator yang diperlukan (Sanusi (2014:49). Berdasarkan

penjelasan tersebut, maka akan dijelaskan definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu .

a. Kinerja karyawan

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu.

Indikator kinerja karyawan

- 1) Kualitas yaitu tingkat dimana hasil aktifitas yang dilakukan mendekati sempurna, dalam arti menyesuaikan beberapa cara yang penampilan aktifitas ataupun memenuhi tujuan yang diharapkan dan suatu aktifitas.
- 2) Kuantitas yaitu jumlah yang dihasilkan dalam istilah jumlah unit, jumlah aktifitas yang telah diselesaikan.
- 3) Ketepatan waktu yaitu tingkat suatu aktifitas diselesaikan pada waktu awal yang disepakati, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktifitas lain.
- 4) Efektifitas yaitu tingkat penggunaan sumber daya manusia organisasi dimaksimalkan dengan maksud untuk menaikkan keuntungan atau mengurangi kerugian dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
- 5) Kemandirian yaitu tingkat dimana seorang pegawai dapat melakukan tugasnya tanpa meminta bantuan bimbingan dari

pengawas atau meminta turut campurnya pengawas untuk menghindari hasil yang merugikan.

b. Disiplin kerja (X1)

Menurut Husain (2018: 132) disiplin kerja merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang menaatisemua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. yang dimaksud disiplin adalah ketaatan yang dilakukan karyawan secara terus menerus terhadap peraturan yang diterapkan oleh Friends Cafe dan Group, berikut indikator disiplin kerja menurut Syafitri (2020: 109) adalah:

1) Ketaatan terhadap peraturan kerja

Karyawan yang taat pada peraturan kerja tidak akan melalaikan prosedur kerja dan akan selalu mengikuti pedoman kerja yang ditetapkan oleh perusahaan.

2) Ketaatan pada standar kerja

Karyawan diharuskan menaati semua standar kerja yang telah ditetapkan sesuai dengan aturan dan pedoman kerja agar kecelakaan kerja tidak terjadi atau dapat dihindari.

3) Kehadiran

Karyawan yang memiliki disiplin kerja rendah terbiasa untuk terlambat dalam bekerja.

4) Tingkat kewaspadaan tinggi

Karyawan memiliki kewaspadaan tinggi akan selalu berhati-hati, penuh perhitungan dan ketelitian dalam bekerja.

c. Budaya Organisasi (X2)

Budaya Organisasi adalah pola asumsi dasar mengenai norma, nilai, sikap, serta keyakinan yang dianut oleh para anggota didalam sebuah organisasi untuk dapat beradaptasi secara internal maupun eksternal.

Indikator Budaya Organisasi

1) Keterlibatan (*Involvement*)

Keterlibatan merupakan dimensi budaya organisasi yang menunjukkan tingkat partisipasi karyawan (anggota organisasi) dalam pengambilan keputusan. Keterlibatan memiliki dua indikator, yaitu :

- a) Ikut berpartisipasi
- b) Inisiatif individual

2) Konsistensi (*Consistency*)

Konsistensi merupakan istilah yang menerangkan adanya suatu sikap kesesuaian antara cara bertindak dengan apa yang telah digariskan organisasi oleh aturan yang telah ditetapkan. Konsistensi juga menunjukkan tingkat kesepakatan anggota organisasi terhadap asumsi dasar dan nilai-nilai organisasi. Konsistensi memiliki dua indikator, yaitu:

- a) Rasa memiliki pada perusahaan
- b) Munculnya komitmen yang lebih besar terhadap perusahaan

3) Adaptabilitas (*Adaptability*)

Adaptabilitas adalah kemampuan organisasi dalam merespon dan menyesuaikan diri dari segala perubahan dan tekanan yang datang secara eksternal (luar organisasi) maupun secara internal (dalam organisasi). Adaptabilitas memiliki dua indikator, yaitu :

- a) Penyesuaian diri dengan perusahaan
- b) Kenyamanan bekerja

4) Misi (*Mission*)

Misi merupakan dimensi inti yang menunjukkan tujuan inti organisasi yang dapat membuat para anggota organisasi yakin dan teguh terhadap segala sesuatu yang dianggap penting. Organisasi yang sukses memiliki tujuan dan arah yang jelas, yang dapat mendefinisikan segala tujuan organisasi dan juga dapat mengungkapkan misi tentang bagaimana organisasi akan terlihat di masa depan. Misi memiliki dua indikator, yaitu :

- a) Penyampaian tujuan perusahaan kepada karyawan
- b) Mensosialisasikan visi dan misi

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM	
Disiplin Kerja (X1)		1. Ketaatan terhadap peraturan kerja	Karyawan mentaati peraturan di tempat kerja	
		2. Ketaatan pada standar kerja	Karyawan selalu menaati standard kerja diperusahaan	
		3. Kehadiran	Karyawan dapat hadir ditempat kerja secara tepat waktu	
		4. Tingkat kewaspadaan tinggi	Karyawan dapat menyiapkan pekerjaan secara matang sebelum bekerja	
Budaya Organisasi (X2)	Keterlibatan (<i>Involvement</i>)	1. Ikut berpartisipasi	Karyawan ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan	
		2. Inisiatif individual	Setiap karyawan berinisiatif dalam pengambilan keputusan	
	Konsistensi (<i>Consistency</i>)	1. Rasa memiliki pada perusahaan	Karyawan ikut merasa memiliki Friends Cafe dan Group	
		2. Munculnya komitmen yang lebih besar terhadap perusahaan	Karyawan berkomitmen untuk tetap menjaga nama baik Friends Cafe dan Group	
	Adaptabilitas (<i>Adaptability</i>)	1. Penyesuaian diri dengan perusahaan	Karyawan sudah bisa menyesuaikan dengan kebiasaan yang ada di Friends Cafe dan Group	
		2. Kenyamanan bekerja	Karyawan merasa nyaman bekerja di Friends Cafe dan Group	
	Misi (<i>Mission</i>)	1. Penyampaian tujuan perusahaan kepada karyawan	Owner Friends Cafe dan Group menyampaikan tujuan perusahaan kepada karyawan	
		2. Mensosialisasikan visi dan misi	Karyawan sudah paham dengan visi dan misi Frinds Cafe	
	Kinerja (Y)		1. Kualitas	Karyawan mampu menjalankan pekerjaan sesuai dengan DISIPLIN KERJA perusahaan
			2. Kuantitas	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang ditentukan
3. Ketepatan waktu			Karyawan mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang di tentukan	
4. Efektifitas			Mampu melaksanakan perkerjaan dengan cepat dan tepat sesuai dengan target	
5. Kemandirian			Karyawan mampu mengatasi permasalahanya sendiri dalam hal melaksanakan pekerjaan.	

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.

3.3.1 Tempat Penelitian.

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Café Friends yang berlokasi di Jombang dan Kupang.

3.3.2 Waktu Penelitian.

Waktu penelitian yang digunakan yaitu selama 3 bulan, dimulai bulan Juni, Juli, dan Agustus 2021. Waktu 3 bulan ini digunakan untuk berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peneliti baik itu persiapan, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Arikunto (2013:174) populasi adalah semua obyek yang ada pada penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sehingga ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan nantinya akan ditarik kesimpulannya. Jadi populasi tidak hanya orang, tetapi juga obyek dan juga benda – benda alam lainnya. Populasi juga tidak sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi semua karakteristik atau sifat yang dimiliki dari obyek atau subyek tersebut. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di Friends Cafe dan Group Jombang dan Kupang yang berjumlah 37 orang.

3.4.2 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2013). Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di Friends Cafe dan Group. Melihat dari Jumlah populasi, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2013) sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sample dan dikenal juga dengan istilah sensus. Sehingga sampel yang digunakan adalah 37 responden yang bekerja pada Friends Cafe dan Group.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Pengembangan Instrumen

Manurut Sanusi (2014:67) instrumen penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang memiliki sifat masih abstrak atau belumbisa untuk diukur. Agar nantinya bisa untuk diukur, maka konstruksinya harus dioperasikan terlebih dahulu menjadi variabel dengan memberikan nilai terhadap konsep atau konstruk. Informasi dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

Menurut Sugiyono (2011:102) instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang telah diamati. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang kemudian akan dijawab oleh responden (Sugiyono,2011:142).

3.5.2 Skala Pengukuran Variabel

Pengukuran yang digunakan dalam pengukuran variabel untuk penelitian ini menggunakan Skala Likert, yaitu dengan penyusunan pernyataan atau pertanyaan yang masing – masing item nantinya akan diberi range skor dalam Skala Likert. Skala Likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari seseorang maupun sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Dalam sebuah penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan oleh peneliti secara spesifik, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala Likert ini nantinya variabel tersebut akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut akan dijadikan titik tolak untuk menyusun item instrument yang nantinya dapat berupa pernyataan maupun pertanyaan (Sugiyono, 2019:146). Maka untuk tujuan dari analisis, peneliti telah memberikan skor penilaian pada setiap butir pertanyaan yang terdapat pada kuesioner atau angket yang dapat dijelaskan pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Instrumen Skala Likert

No	Skala	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : *Sugiyono (2019: 147)*

3.5.3 Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2011:52) uji validitas ini digunakan untuk mengukur kuesioner, apakah kuesioner tersebut valid atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dan r tabel, jika r hitung lebih besar dari r tabel dan memiliki nilai positif, maka variabel tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya.

Teknik korelasi product moment, rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n (\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\} \{n (\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan

n = Jumlah responden

x = Skor untuk pernyataan yang dipilih

y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

xy = Skor pertanyaan

Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Pernyataan	Validitas		Keterangan
		Korelasi (r)	r Tabel	
Disiplin Kerja (X1)	X1.1	0,717	0,325	Valid
	X1.2	0,839	0,325	Valid
	X1.3	0,649	0,325	Valid
	X1.4	0,618	0,325	Valid
Budaya Organisasi (X2)	X2.1	0,752	0,325	Valid
	X2.2	0,923	0,325	Valid
	X2.3	0,630	0,325	Valid
	X2.4	0,874	0,325	Valid
	X2.5	0,556	0,325	Valid
	X2.6	0,745	0,325	Valid
Kinerja (Y)	Y1	0,663	0,325	Valid
	Y2	0,761	0,325	Valid
	Y3	0,615	0,325	Valid
	Y4	0,704	0,325	Valid
	Y5	0,677	0,325	Valid
	Y6	0,595	0,325	Valid

Sumber : *Data Primer Diolah, 2021*

Berdasarkan tabel nilai kolerasi product moment, setiap pertanyaan mempunyai nilai lebih besar dari r-tabel. Dimana r-tabel didapat dari pembuatan r-tabel ($N = 36$, tingkat signifikansi 5%, di dapat angka 0,329). Semua pertanyaan pada tabel 3.3 tentang uji validitas variable disiplin kerja (X1), budaya organisasi (X2), dan Kinerja (Y) mempunyai nilai lebih besar dari 0,325, jadi semua butir pertanyaan variabel disiplin kerja, budaya organisasi, dan kinerja adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Realibilitas merupakan suatu alat pengukur yang menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan ataupun dalam waktu yang berlainan. Realibilitas pada umumnya mengandung

objektivitas karena hasil pengukuran tidak berpengaruh oleh siapa pengukurnya (Sanusi, 2014). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Teknik *Formula Alpha Cronbach*. Menurut (Suharsimi, 2010), rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reabilitas alpha

k : jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$: jumlah varian butir

$\sigma^2 t$: varian total

Dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Apabila hasil koefisien Alpha > taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut *reliable*.
2. Apabila hasil koefisien Alpha < taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak *reliable*.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Standart Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Disiplin kerja (X1)	0,673	0,6	Reliabel
Budaya organisasi (X2)	0,851	0,6	Reliabel
Kinerja (Y)	0,743	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Uji reliabilitas yang diperoleh untuk keseluruhan variabel adalah lebih besar dari 0,6, yaitu disiplin kerja (X1) 0,673 , budaya organisasi (X2) 0,851, dan Kinerja (Y) 0,743 maka butir pertanyaan dalam variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Menurut Sanusi (2014:104) sumber data adalah dari mana sumber tersebut didapatkan atau berasal, dan dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu :

a. Data primer

Data yang pertama kali dicatat oleh peneliti dan dikumpulkan, cara memperolehnya pun peneliti melakukan survei langsung lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal.

b. Data skunder

Merupakan data yang sudah tersedia dan ada, tetapi data tersebut dikumpulkan oleh pihak lain. Data skunder yang ada pada penelitian ini yaitu :

- 1) Melalui pustaka teori, atau dari buku – buku yang ada kaitannya dengan variabel yang dibahas peneliti atau masalah yang diteliti.
- 2) Melalui pustaka hasil penemuan, yaitu dari tesis, skripsi, jurnal – jurnal, dan artikel- artikel yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.
- 3) Dokumentasi Cafe Friends : seperti profil Cafe Friends, jumlah karyawan, dan struktur organisasi yang ada pada perusahaan.

3.6.2 Langkah – Langkah Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena penelitian mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh data (Sugiyono, 2019:296). Dalam pengumpulan data ini ada beberapa metode yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan mengamati apa yang terjadi dilapangan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti secara langsung dilapangan karena peneliti ingin mengetahui secara langsung kejadian yang ada dilapangan untuk keperluan penelitian.

b. Kuesioner (angket)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pertanyaan tertulis yang kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019:199).

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan yang sudah ada atau sudah berlalu,. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau merupakan karya – karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019:314).

d. Studi Kepustakaan.

Menurut Sanusi (2014:114) teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari buku – buku, internet, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya untuk mengelola suatu data menjadi informasi sehingga nantinya kareteristi dari data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat sebagai solusi dari permasalahan yang ada terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item pernyataan dalam angket untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &: \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0.8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 3.5 Interpretasi Skala pengukuran

SKOR	INTERVAL	INTERPRETASI
1	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
2	>1,80 – 2,60	Rendah
3	>2,60 – 3,40	Sedang/Cukup
4	>3,40 – 4,20	Tinggi
5	>4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

3.7.2 Uji Asumsi Klasik.

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi diantara anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross sectional*).

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi, Ghazali (2011).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan uji Durbin – Waston (DW Test) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable bebas. Dengan cara t_{hitung} dibandingkan nilai t_{tabel} pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, didasarkan atas hal berikut:

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

- 2) Bila nilai DW lebih besar dari pada batas bawah atau *lower bound*, dll, maka koefisien auto korelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada auto korelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari pada (4 – dll), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

b. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas ini digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dari variabel terikat dan variabel bebas ini mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu mempunyai distribusi data yang normal atau mendeteksi normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik.

c. Uji Multikolinieritas.

Menurut Ghozali (2011: 105), “uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya suatu korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan terjadinya korelasi diantara variabel bebas (independen). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan menggunakan nilai VIF (variance inflation factor), dengan dasar acuannya sebagai berikut:

Jika nilai dari tolerance $> 0,1$ dan nilai dai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel bebas (independen) dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2011: 139), uji ini digunakan untuk tujuan melihat apakah didalam model regresi ini terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya ini tetap maka disebut dengan homoskedastisitas, dan jika nantinya berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model dari regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang menyebare diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011: 81), analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Tujuan dari analisis regresi linier berganda ini adalah untuk mengestimasi dan memprediksi rata – rata dari populasi atau nilai rata – rata variabel terikat (dependen), berdasarkan nilai dari variabel bebas (independen) yang diketahui rumus

regresinya. Alat uji yang digunakan untuk mengukur dalam penelitian ini yaitu dengan analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh Disiplin kerja, kompensasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan, dengan menggunakan program SPSS versi 21. Berikut ini adalah persamaan umum regresi dalam penelitian ini.

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi variabel bebas

x_1 = Disiplin kerja

x_2 = Budaya Organisasi

e = variabel pengganggu

3.7.4 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji - t)

Menurut Ghozali (2011:98), Uji statistic t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas atau independen secara individual dalam menerangkan terhadap variabel terikat atau dependen. Yang dimaksudkan variabel bebas adalah disiplin kerja, dan budaya organisasi, variabel terikat adalah kinerja karyawan. Berikut langkah – langkah yang digunakan untuk pengujian data adalah :

- a. Jika nilai signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Kuncoro (2013:246-247) koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi merupakan di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen). Banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat melakukan evaluasi model regresi yang terbaik.